

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum lokasi penelitian ini mencakup profil lembaga, sejarah berdirinya Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh, visi dan misi Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh, tujuan, sasaran pendidikan, kepala yayasan yang menjabat, Ustadzah, santriwati, sarana dan prasarana serta struktur kepengurusan Rumah Tahfidz Al-Qurra' Muara Teweh.

1. Profil Lembaga

Jenis Lembaga	: Pondok Tahfidz Al-Qur'an
Nama Lembaga	: Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh
Alamat Lengkap	
a. Jalan	: Semoga Indah VII, No. 140, RT 14
b. Kelurahan	: Lanjas
c. Kecamatan	: Teweh Tengah
d. Kabupaten	: Barito Utara
e. Provinsi	: Kalimantan Tengah
f. Kode Pos	: 73812. ⁸⁴

⁸⁴Hasil Dokumentasi di Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh pada tanggal 29 Desember 2023.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh

Berdirinya Rumah Tahfidz ini berawal dari inisiatif pengurus Rumah Tahfidz putera yang telah berdiri lebih awal dan menginginkan adanya Rumah Tahfidz untuk puteri, di karenakan banyak peminatnya dan orang tua yang ingin memasukkan puteri mereka pada yayasan tersebut. Sehingga di bangunlah yayasan untuk puteri. Walaupun pada awalnya Rumah Tahfidz Al-Qurra' puteri ini, belum memiliki bangunan pribadi, sehingga lokasinya untuk sementara bertempat di sebuah bangunan tingkat dua milik bapak Thaher, yang berlokasi di jalan Nangka RT.13. Beliau bersedia meminjamkan bangunan tersebut untuk di gunakan secara sukarela tanpa di pungut biaya, yakni selama 2 tahun. Jumlah santriwati pada awal berjalannya Rumah Tahfidz ini, hanya sebanyak 9 orang santriwati. Namun seiring berjalannya waktu jumlahnya juga semakin bertambah, sehingga sampai sekarang jumlah santriwati yang bermukim sudah berjumlah 27 orang.

Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri akhirnya resmi berdiri pada bulan juli 2019. Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri ini di bangun 1 tahun setengah setelah berdirinya Rumah Tahfidz Al-Qurra' Putera, yang letaknya tidak jauh dari Rumah Tahfidz Puteri sekarang. Sejak awal berjalan, Rumah Tahfidz ini sudah menggunakan metode Pakistan sebagai metode dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.⁸⁵

⁸⁵Hasil Wawancara dengan, Ustadz Ahmad Aulia Rahman. A, 23 Desember 2023.

3. Visi dan Misi

Visi dan misi Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh ialah untuk melahirkan generasi Qur'ani yang hafal dan cinta Al-Qur'an, berakhlak mulia, dan mengamalkan Sunnah Rasulullah SAW.

Adapun misi Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri ialah:

- a. Melaksanakan pendidikan dengan ikhlas
- b. Menumbuhkan semangat untuk mencintai, membaca, menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an
- c. Membantu pemerintah untuk mensukseskan program mencerdaskan kehidupan bangsa
- d. Mencintai penampilan Ala Sunnah Rasulullah SAW.⁸⁶

4. Tujuan

- a. Berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi anak-anak usia dini untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid.
- b. Menjadi sarana bagi anak-anak yang belum memiliki kesempatan untuk belajar di pondok Qoryatul Qur'an untuk menghafal Al-Qur'an.⁸⁷

⁸⁶Hasil Dokumentasi di Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh pada tanggal 29 Desember 2023.

⁸⁷Hasil Dokumentasi di Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh pada tanggal 29 Desember 2023.

5. Sasaran Pendidikan

Syarat menjadi santriwati di Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri ini adalah sudah lulus pendidikan, minimal SD. Namun, yang menjadi sasarannya utama nya ialah anak-anak usia remaja baik dari kalangan yang mampu maupun kalangan yang tidak mampu, untuk kalangan yang tidak mampu akan di bebaskan dari biaya pendidikan.⁸⁸

6. Kepala Unit Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh

Sejak awal berdirinya Rumah Tahfidz ini hingga saat ini, yang menjabat sebagai kepala Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh ialah Bapak H. Hamidi, dan tidak mengalami pergantian.⁸⁹

7. Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh

Tabel 4.1 Daftar Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh

No	Tempat/Tanggal Lahir	Umur	Alamat	Pendidikan Terakhir
1.	Aulia Norbeth A. A. I.	33	Jl. Semoga Indah VII	SD
2.	Nova Restiana	21	Jl. Indah Permai No. 34	SD

8. Santriwati Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh

Tabel 4.2 Daftar Santriwati Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh

No	Nama	Umur	Asal
1.	Izzatul Hasanah	18	Muara Teweh
2.	Lola Amala Sholehah, N.I	17	Desa Lemo II

⁸⁸Hasil Wawancara, dengan *Ustadzah* Aulia Norbeth A.I, pada tanggal 29 Desember 2023.

⁸⁹Hasil Wawancara, dengan *Ustadzah* Aulia Norbeth A.I, pada tanggal 29 Desember 2023 .

3.	Mila Nur Liana	16	Palangka Raya
4.	Mely Nur Liany	16	Palangka Raya
5.	Maylan Madian Mulan, R.	16	Desa Rimba sari KM 53
6.	Prety Ayu Lestari	16	Desa Lemo II Tiung Gomba
7.	Ummi Ababiel	15	Bocca
8.	Rabiyatul Adawiyah	15	Muara Teweh
9.	Rizkia Zahrha	15	Muara Teweh
10.	Maudy Zahra	15	Butong
11.	Noor Syifa	15	Muara Teweh
12.	Siti Nur Azizah	15	Desa Lemo II
13.	Raudhatul Yumna	14	Jingah 1
14.	Noor Aliyah	14	Buhut Jaya RT 14
15.	Nihayatul Khusna	14	Trans Bangdep
16.	Nur Saidah	14	Muara Teweh
17.	Aura Kasih	13	Muara Teweh
18.	Antung Mutiara Avrilia	13	Trans Bangdep
19.	Azizatun Nisa	13	Muara Teweh
20.	Isnani Qutrun Nada	13	Desa Sei Rahayu
21.	Ayuni	13	Desa Manjangkan
22.	Febrianti Indah Nuraini	12	Bocca
23.	Diny Afriliya	12	Desa Sei Rahayu
24.	Husna Afrilia	12	Desa Lemo II
25.	Karisa Saskia Nabila	12	Desa Sei Rahayu
26.	Aisyah Az-Zahra	12	Desa Sei Rahayu
27.	Az-Zahratus Syifa	12	Desa Lemo II

9. Waktu Pembelajaran Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh

Tabel 4.3 Waktu Pembelajaran Santriwati

No	Jam	Kegiatan	Ket
1.	03.30 - 04.00 WIB	Persiapan <i>sabaq</i> (menambah)	30 Menit
2.	05.00 - 05.30 WIB	Persiapan <i>sabaq</i> dan <i>sabqi</i>	30 Menit
3.	05.30 – 07.00 WIB	Setoran <i>sabaq</i> dan <i>sabqi</i> (mengulang)	90 Menit
4.	08.30 – 10.00 WIB	<i>Manzil</i> dan muraja'ah	90 Menit
5.	15.00 – 16.15 WIB	Menghafal <i>sabaq</i>	75 Menit
6.	20.00 – 21.00 WIB	Muraja'ah <i>infiradi</i> (sendiri)	60 Menit

10. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh

Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh adalah suatu institusi pendidikan nonformal yang menonjol dalam mengajarkan dan memperdalam pemahaman Al-Qur'an dan berlokasi di Jl. Semoga Indah VII, No. 140 RT. 14 Kelurahan Lanjas, dengan fasilitas yang memadai, Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh mampu memberikan dukungan yang efektif dalam proses pembelajaran, memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an.

Bangunan Rumah Tahfidz A-Qurra' Puteri ini, kokoh berdiri dengan ruangan yang nyaman dan berlantai keramik. Adapun luas bangunan Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri ini berjumlah $\pm 186 \text{ M}^2$ yang terdiri dari rumah Ustadzah dengan luas 49 M^2 , asrama puteri dengan luas 56 M^2 , dan ruang belajar santriwati dengan luas 56 M^2 . Bangunan asrama santriwati ini terdiri dari satu lantai yang dilengkapi dengan dapur serta kamar mandi di bagian belakang bangunan. Masing-masing santriwati akan mendapatkan 1 buah *sleeping bag* (kantong tidur) yang digunakan sebagai alas untuk tidur, 1 buah lemari baju dengan 2 pintu, mushaf Al-

Qur'an, beberapa kitab, dan meja kecil untuk menghafal. Selain itu, ruangan tempat tidur santriwati juga dilengkapi dengan kipas angin, dan pada bagian dapur sudah terdapat kompor gas beserta tabung gas.

Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri ini lebih mengutamakan kesederhanaan, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya santriwati di latih dan dibiasakan untuk hidup sederhana. Selain itu, Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri ini juga terpantau oleh CCTV (*Closed Circuit Television*), yang berguna untuk memudahkan Ustadzah dalam mengawasi santriwati sekaligus sebagai kamera keamanan untuk mengawasi keadaan di sekitar bangunan dan lingkungan Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri. Dengan adanya kamera ini maka aktivitas santriwati selama 24 jam dapat di pantau oleh Ustadzah.⁹⁰

11. Struktur Kepengurusan

Tentu saja, struktur kepengurusan memiliki peran krusial dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Melalui struktur tersebut, tugas dan tanggung jawab dapat didistribusikan secara sistematis, memberikan batasan yang jelas antara bagian-bagian yang berbeda, dan memastikan bahwa setiap individu memiliki peran yang terdefinisi dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan umum dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya akan tercapai apabila, terdapat suatu wadah yang dapat mengatur seluruh aktivitas maupun

⁹⁰Hasil Observasi di Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh pada tanggal 30 Desember 2023.

kegiatan yang telah ditetapkan pada lembaga pendidikan tersebut. Dengan memiliki struktur kepengurusan yang teratur, Kerja sama yang terkoordinasi dengan baik memungkinkan pelaksanaan tugas dilakukan secara efisien dan efektif. Dengan komunikasi yang lancar dan pemahaman yang jelas tentang peran masing-masing anggota dalam struktur kepengurusan, tim dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan mereka dengan optimal. Sinergi antara anggota tim membantu mengatasi hambatan, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan kualitas hasil kerja. Hal ini memungkinkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan berhasil.

Berikut struktur kepengurusan Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Tewed:

**Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara
Tewed**

Ketua Rumah Tahfidz Al-Qurra'	: H. Hamidi
Sekretaris	: Supian, SE
Bendahara	: H. Hasan Basri, ST, MT. ⁹¹

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan bahwa topik yang akan di paparkan dalam skripsi ini adalah penggunaan metode *sabqi* dalam penguatan hafalan santriwati pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Tewed. Data yang

⁹¹Hasil Dokumentasi di Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Tewed pada tanggal 29 Desember 2023.

akan disajikan dalam bagian ini merupakan hasil pengumpulan dari penelitian lapangan, yang dilakukan melalui beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data akan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, yang akan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar penyajiannya menjadi lebih mudah dipahami dan tersusun secara terstruktur.

Terdapat dua fokus penelitian dalam riset ini yang harus diuraikan dan dideskripsikan. Pada fokus penelitian pertama berkaitan dengan penggunaan metode *sabqi* dalam penguatan hafalan santriwati pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh. Kemudian pada fokus penelitian kedua berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *sabqi* dalam proses penguatan hafalan santriwati pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh. Penyajian data juga di kemukakan berdasarkan beberapa kelompok pokok bahasan untuk mempermudah dalam memahami dan menganalisisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Sabqi* dalam Penguatan Hafalan Santriwati Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh

Seluruh santriwati diwajibkan untuk mengikuti program pembelajaran tahsin, karena pelaksanaan tahsin merupakan program awal dari rangkaian program pembelajaran Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri. Sebagaimana yang di katakan oleh Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I pada saat Peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan:

“Sebelum santriwati menghafal Al-Qur'an, santriwati pasti melakukan yang namanya tahsin terlebih dahulu, agar bacaan Al-Qur'an nya baik dan

benar. Sehingga mudah untuk dirinya dalam menghafalkan dan mengingat apa yang di bacanya dalam Al-Qur'an.⁹²

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, selaku tenaga pendidik pada Rumah Tahfidz Al-Qurra Puteri, Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari program tahsin ini adalah untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an para santriwati menjadi benar dan lancar, sebagai persiapan sebelum mereka memasuki tahap menghafal Al-Qur'an. Dalam program ini, para Ustadzah akan memberikan bimbingan yang dimulai dengan memperkenalkan *makharijul huruf* dan tajwid kepada para santriwati. Setelah santriwati menguasainya, mereka akan dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya, yaitu memulai proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I juga menegaskan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan oleh setiap santriwati pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri pada 3 bulan pertama ialah di minta untuk mengaji sebanyak 10 kali khatam, yang di peroleh dari pelaksanaan program tahsin. Namun, apabila tidak mampu memenuhi target tersebut, maka akan diberikan keringanan waktu untuk menyelesaikannya”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A. peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya melalui pelaksanaan program awal yakni program tahsin pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri ini, santriwati di minta dapat memenuhi target yang telah di tentukan oleh pihak Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri, yakni dalam 3 bulan pertama santriwati dapat menyelesaikan bacaan Al-

⁹²Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, pada tanggal 5 Januari 2024.

⁹³Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, pada tanggal 5 Januari 2024.

Qur'an nya sebanyak 10 kali khatam. Namun, ketentuan tersebut tentunya juga menyesuaikan dengan kemampuan santriwati, dengan memberikan tambahan waktu bagi yang belum mampu menyelesaikan target. Adanya program ini, akan melatih kelancaran dan kefasihan santriwati dalam membaca Al-Qur'an sehingga memudahkan pada program berikutnya.

Penggunaan metode *sabqi* telah berjalan sejak awal di dirikannya Rumah Tahfidz al-Qurra' Puteri Muara Teweh, dan telah di jadikan sebagai metode pendukung dalam menjalankan program tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri ini. Menurut hasil wawancara yang lakukan oleh peneliti dengan Ustadzah Aulia Norbeth A. A. bahwasanya:

“Metode *sabqi* ini adalah salah satu dari tiga cabang metode yang berasal dari metode Pakistan dan merupakan metode yang digunakan juga pada Rumah Tahfidz Al-Qurra Puteri ini. Metode Pakistani ini juga merupakan metode tahfidz yang digunakan semasa kami di pesantren dulu waktu kami melakukan pendidikan di sebuah pondok pesantren Tahfidz Qur'an”.⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, peneliti dapat menyimpulkan bawwa, metode *sabqi* ini sebenarnya merupakan salah satu metode yang berasal dari metode Pakistan dan ketiga metode ini sudah menjadi satu kesatuan. Metode Pakistan ini adalah metode yang sama dan telah di terapkan pada saat beliau sekolah di Pondok Tahfidz bersama suami beliau. Sehingga beliau menginginkan agar metode tersebut dapat di terapkan kembali, pada Rumah Tahfidz yang beliau bina ini. Rumah Tahfidz Al-Qurra' ini terdiri dari

⁹⁴Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, 3 Januari, 2024.

putera dan puteri, dan suami beliau juga merupakan salah satu Ustadz yang menjadi pengajar di Rumah Tahfidz Putera.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I menerangkan bahwa:

“*Sabqi* itu artinya mengulang hafalan yang sudah disetorkan atau sudah dihafalkan, dengan tujuan agar hafalan tersebut *mutqin* (kuat)”.⁹⁵

Hal ini juga di tegaskan kembali oleh Ustadzah Nova Restiana, beliau mengatakan bahwa:

“*Sabaq* itu hafalan yang baru banget di hafal, kalo *sabqi* itu mengulang hafalan yang sudah di setorkan sebelumnya”.⁹⁶

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *sabqi* ini adalah kegiatan setoran ulang yang dilakukan oleh santriwati untuk menyetorkan kembali hafalan yang baru saja dihafalkannya dalam satu juz melalui kegiatan *sabaq* yakni menambah hafalan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I mengenai waktu pelaksanaan *sabqi*, beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan *sabqi* ini di lakukan tiap hari sehabis *sabaq* (menambah hafalan), *sabaq* terlebih dahulu, baru di lanjutkan *sabqi*. Karena *sabqi* ini kan hafalan yang kemarin, jadi membacanya tiap hari. Kalo sama Ustadzah nya itu sekali seminggu, kalo sama teman-temannya tiap hari. Biasanya sebelum melakukan pembelajaran, santriwati di minta untuk membacakan doa dan di lanjutkan dengan membaca asmaul husna”.⁹⁷

⁹⁵Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, pada tanggal 10 Januari 2024.

⁹⁶Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Nova Restiana, pada tanggal 11 Januari 2024.

⁹⁷Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, pada tanggal 10 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, muraja'ah *sabqi* rutin dilakukan oleh santriwati setiap hari sehabis kegiatan *sabaq* atau kegiatan menambah hafalan, kegiatan *sabqi* (menghafal ulang) diawali dengan bersama-sama membaca do'a dan dilanjutkan melantunkan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan *sabaq* adalah kegiatan menambah hafalan yang dilakukan oleh santriwati pada pagi hari dan sore hari. Kemudian hasil dari hafalan yang dapat melalui *sabaq* ini nantinya akan di setorkan kembali pada besok harinya yang di sebut dengan setoran *sabqi*. Hal ini ditegaskan lagi oleh Ustadzah Nova Restiana, beliau mengatakan bahwa:

“Pagi dan sore mengafal hafalan baru (*sabaq*) buat di setorkan besok, dan pagi itu setoran *sabaq* dilanjutkan sama *sabqi*”.⁹⁸

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I beliau menerangkan bahwa:

“*Sabqi* ini dilakukan ketika santriwati sudah selesai 1 juz baru atau kelipatan 3 juz baru. Bagi santriwati yang sudah hafal 1 juz baru, biasanya setor 2 ½ lembar satu hari. Sedangkan santriwati yang sudah mendapat hafalan dengan kelipatan 3 juz, maka *sabqi* nya sebanyak 5 lembar perhari nya, dan itu bagi yang mampu. Apabila tidak mampu, maka 2 ½ lembar juga sesuai keadaan anaknya”.⁹⁹

Penjelasan tersebut ditambahkan lagi oleh Ustadz Mukhlas selaku tenaga pendidik pada Rumah tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh sekaligus suami dari Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, beliau menerangkan bahwa:

⁹⁸Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Nova Restiana, pada tanggal 11 Januari 2024.

⁹⁹Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, pada tanggal 15 Januari 2024.

“Sama juga dengan Rumah Tahfidz putera ini. Setiap hari itu ada jam nya, setiap habis *sabaq* itu langsung *sabqi* bersama temannya. Cuman dalam seminggu sekali ada giliran dengan Ustadz nya, sudah ada jadwalnya”.¹⁰⁰

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya, pelaksanaan *sabqi* ini dilakukan pada saat santriwati telah menyelesaikan hafalan tambahan sebanyak 1 juz baru atau kelipatan 3 juz baru. Hal tersebut akan dilakukan berulang-ulang sampai santriwati menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz. Selain itu, waktu penyetoran *sabqi* ini juga dilakukan rutin setiap hari, sehingga disebut sebagai setoran harian. Setoran ini adalah setoran *sima'an* (memperdengarkan) hafalan yang baru di hafal, bersama teman pasangan secara bergantian dan dilakukan setiap hari oleh santriwati. Pada setoran ini, setiap santriwati yang sudah memiliki hafalan baru sebanyak 1 juz, di minta untuk menyetorkan hafalan nya sebanyak 2 ½ lembar perhari nya. Sedangkan untuk santriwati yang sudah memiliki hafalan dengan kelipatan 3, di minta untuk menyetorkan hafalan sebanyak 5 lembar atau ½ juz perhari nya.

Kemudian Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I menambahkan kembali, bahwa:

“Adapun bagi santriwati yang masih berada di hafalan kurang dari 1 juz atau belum mencapai kelipatan 3 juz, maka santriwati tersebut masuk setor ulang dan biasanya di minta untuk setor ulang hafalan nya dengan jumlah setoran harian layaknya santriwati *sabqi*, yakni sebanyak 2 ½ lembar perhari nya. Namun, apabila santriwati tersebut belum mencapai hafalan sebanyak 2 ½ lembar atau lebih, maka hanya di minta untuk mengulang-ulang hafalan itu sampai lancar atau *mutqin*”.¹⁰¹

¹⁰⁰Hasil Wawancara, dengan Ustadz Mukhlas, pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁰¹ Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, pada tanggal 20 Januari 2024 .

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A. peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya, bagi santriwati yang belum memasuki hafalan 1 juz maupun kelipatan 3 maka istilah yang di berikan beliau adalah setor ulang, bukan *sabqi*. Biasanya santriwati ini di minta untuk terus-menerus mengulangi hafalan nya sampai di rasa sudah cukup lancar, selagi dirinya menambah hafalan (*sabaq*).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Mukhlas, beliau mengatakan bahwasanya:

“Kalo dari segi menghafal kami tidak memberikan target, harus sekian. Karena kemampuan anak beda-beda. Kami hanya memantik semangat belajarnya saja. Jadi setiap malam itu ada diniyah nya, ulun juga mengajar diniyah nya disini. Disitulah kami memberikan motivasi untuk semangat nya belajar”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Mukhlas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya, untuk menambah hafalan santriwati tidak diberikan target. Santriwati diminta untuk menghafal sebisa dan semampu mereka saja. Sedangkan Ustadz dan Ustadzah hanya dapat terus menerus memberikan semangat dan motivasi kepada santriwati untuk memacu semangat dan keinginan kuatnya untuk terus menghafal Al-Qur’an. Biasanya santriwati akan mendapatkan motivasi ini, pada saat pembelajaran malam yang dilakukan oleh Ustadz Mukhlas maupun Ustadzah Aulia Norbeth A.I.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, bahwasanya:

¹⁰²Hasil Wawancara, dengan Ustadz Mukhlas, pada tanggal 21 Januari 2024.

“Biasanya bagi santriwati yang sudah menyelesaikan 1 juz baru akan diberi penghargaan, yakni diperbolehkan pulang selama 3 hari. Untuk memacu semangatnya dalam menambah hafalan Al-Qur’an nya”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Aulia Norbeth A.I, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya setiap santriwati akan mendapatkan *reward* yakni di izinkan pulang selama 3 hari, apabila santriwati tersebut mampu menyelesaikan hafalan 1 juz dan sudah menyetorkannya dengan lancar, bersama Ustadzahnya secara keseluruhan. Hal ini akan menjadi motivasi bagi santriwati untuk menambah lagi hafalannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Nova, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalo setor perjuz (penuh) sama Ustadzah nya langsung, kalo per 3 juz (penuh) itu di dengarkan bareng-bareng sama teman yang sudah hafal. Ustadzah nya juga ikut memantau. Ini biasanya cuman didengarkan aja, soalnya sebelum sama temen udah tes sama Ustadzahnya dulu, kalo udah bener-bener lancar baru tes sama temennya, semua hafalan yang sudah di dapatkannya itu”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya, setoran akhir untuk santriwati yang menyelesaikan hafalan baru sebanyak 1 juz itu hanya dilakukan bersama Ustadzah, dalam satu waktu. Sedangkan, bagi santriwati yang sudah selesai 3 juz hafalan baru, maka setoran akhir nya itu ialah membacakan kembali hafalan sebanyak 3 juz tersebut secara berkelompok, dalam suatu kelompok yang berisikan teman yang

¹⁰³Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, pada tanggal 20 Januari 2024.

¹⁰⁴Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Nova Restiana, pada tanggal 23 Januari 2024.

sudah mencapai juz tersebut. Namun, sebelum santriwati membacaknya dihadapan santriwati lain, santriwati tersebut sudah menguji hafalannya tersebut didepan Ustadzah dan mendapat pernyataan bahwa hafalannya sudah benar-benar lancar.

Selagi santriwati tersebut mengulangi hafalan yang di dapatkannya, santriwati yang berda di dalam satu kelompok tersebut akan menjaga sekaligus mengoreksi hafalan yang di bacakan, apabila terdapat kesalahan dalam membacanya.¹⁰⁵ Hal ini bertujuan agar satu sama lain dapat mengulang kembali hafalan yang sudah mereka hafal secara tidak langsung, apabila santriwati yang baru hafal tersebut membacaknya, maka yang santriwati lain juga tentunya akan mengingat dan membaca kembali ayat demi ayat yang di bacakan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Mukhlas selaku suami dari Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I dan pendidik pada Rumah tahfidz Putera, beliau menjelaskan bahwa:

“3 juz baru tes, sekali duduk. Dapat 3 juz setorkan semua nya, dapat 3 juz setorkan semua nya lagi. Namun, untuk yang 3 juz ini ada persiapannya juga misalnya minta waktu berapa hari”.¹⁰⁶

Walaupun setiap santriwati yang memiliki 1 juz hafalan baru, di minta untuk menyetorkan hafalan tiap hari nya sebanyak 2 ½ lembar untuk hafalan baru sebanyak 1 juz, dan 5 lembar untuk kelipatan 3 juz. Ustadzah juga dapat memberikan keringanan kepada santriwati yang tidak mampu mencapai target setoran, dengan memberikan tambahan waktu untuk menguatkan hafalan baru nya

¹⁰⁵Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Nova Restiana pada tanggal 23 Januari 2024.

¹⁰⁶Hasil Wawancara, dengan Ustadz Mukhlas, pada tanggal 10 Februari 2024.

tersebut, karena mengingat adanya perbedaan tingkatan kemampuan dan daya ingat setiap santriwati, maka hal tersebut juga harus di sesuaikan. Sebagaimana hasil dari wawancara bersama Ustadz Mukhlas dan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, beliau mengatakan, bahwa:

“Dari beberapa santriwati itu sudah dapat setengah juz, masih tidak lancar”.¹⁰⁷

“Kadang kan ada anak-anak yang lambat dan dia baru dapat setengah juz, namun yang depan-depannya tidak lancar. Jadi Ustadzah suruh stop menambah hafalan, dan dia mengulang hafalan dari awal juz dari Al-Mulk, semampunya saja. Seberapa dirinya dapat, di lancarkan sampai benar-benar lancar baru nambah nanti.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ustadz dan Ustadzah. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, dalam sebuah proses tentunya tidak dapat berjalan semulus yang di harapkan, tentu ada kendala yang dihadapi dan yang di perlukan ialah solusi yang dapat diberikan, agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Begitu hal nya dengan santriwati yang terkadang masih belum mampu mengulang hafalan yang sudah di hafalkannya, sehingga tindakan yang di lakukan oleh Ustadzah ialah dengan cara memberhentikan sementara, dan meminta santriwati tersebut untuk mengulangi hafalan nya sampai hafalan tersebut kuat. Mengingat bahwa kemampuan di setiap anak berbeda-beda dan tidak dapat di paksakan, dan justru akan memberikan tekanan kepada anak tersebut sehingga kemungkinan besar dapat mempengaruhi hafalannya.

¹⁰⁷Hasil Wawancara, dengan Ustadz Mukhlas, pada tanggal 14 Februari 2024.

¹⁰⁸Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, pada tanggal 14 Februari 2024.

Namun, ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I juga menjelaskan bahwa:

“Kalo yang cepat yaa, biasanya setor 2 ½ lembar perhari. Jadi 2 ½ lembar satu hari, 4 hari kan otomatis selesai dan hari ke-5 tes 1 juz. itu bagi anak-anak yang memang memiliki standar otaknya yang cepat”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ustadz dan Ustadzah. Bagi santriwati yang memiliki kemampuan mengingat yang baik dan cepat. Sehingga, dapat mengikuti target setoran hafalan tersebut secara rutin tiap harinya. Maka dirinya dapat menyelesaikan setoran harian dan bisa menyiapkan hafalan dalam kurun waktu 1 minggu dan paling singkat 4 hari, kemudian untuk hari berikutnya santriwati tersebut dapat kembali menyetorkan hafalannya secara keseluruhan kepada Ustadzah dalam satu kali duduk, untuk menguji hafalannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Aulia Norbeth A.I, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Untuk hukuman itu apabila tidak lancar pada saat *sabqi* bersama Ustadzah nya, kami minta berdiri mengangkat meja hafalannya selama setengah jam, supaya santriwati dapat mengambil pelajaran dan nantinya akan bersungguh-sungguh lagi dalam *sabqi* hariannya untuk menguatkan hafalan yang nantinya akan disetor dengan Ustadzah”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A. peneliti dapat menyimpulkan bahwa, apabila dalam setoran hafalan bersama Ustadzah yakni pada setoran penuh, santriwati masih tidak lancar. Maka santriwati tersebut akan mendapatkan sanksi yakni mengangkat meja hafalannya yang berukuran kecil untuk memberikan teguran dan jera kepada santriwati. Sehingga

¹⁰⁹ Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, pada tanggal 16 Februari 2024.

¹¹⁰ Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I pada tanggal 16 Februari 2024.

untuk kedepannya dirinya dapat berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan setoran yang *mutqin* (kuat) dengan Ustadzahnya dalam menghafalkan hafalan 1 juz penuh.

Kemudian Ustadz Mukhlas juga menambahkan kembali terkait hukuman yang diterapkan di Rumah Tahfidz, beliau menerangkan bahwasanya:

“Iyaa benar kalo hukuman biasanya santriwati disuruh berdiri, namun apabila itu sudah tidak mempan lagi baru pakai denda uang. Awal penyanksian itu dari berdiri dahulu, terkadang disuruh bersih-bersih, baru denda. Namun sanksi yang diberikan itu lebih efektif untuk yang denda, mereka kalo denda uang itu mikir-mikir lagi sehingga lebih taat mematuhi aturan. Misalnya tidak ikut tahajjud, dendanya 25.000. Santriwati tersebut lebih memilih untuk bangun dibandingkan membayar denda. Mengenai jumlah denda itu biasanya diputuskan oleh anak-anak juga, mereka yang menentukan berapa jumlah uang yang akan dibayar. Dan uang itu larinya bukan ke kami, uangnya akan digunakan untuk keperluan mereka, misalnya dibelikan sapu dan lain-lain.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Mukhlas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, pada Rumah tahfidz ini memiliki tingkatan sanksi yang nantinya akan diberikan kepada santriwati yang melanggar atau tidak menaati aturan yakni, pada tingkatan pertama ialah sanksi berdiri di depan, kemudian pada tingkatan kedua ialah membersihkan area tertentu di Rumah Tahfidz dan yang terakhir ialah sanksi denda berupa uang yang nominalnya sudah disepakati bersama oleh santriwati. Uang tersebut nantinya akan digunakan untuk kebutuhan santriwati.

Masing-masing santriwati juga memiliki buku setoran hafalan Al-Qur'an yang berisikan catatan hafalan nya, beserta tanggal dan *mustami'* (pendengar). Bagi santriwati yang sudah mencapai hafalan baru dengan kelipatan 1 dan 3, akan di

¹¹¹Hasil Wawancara, dengan Ustadz Mukhlas, pada tanggal 15 Februari 2024.

berhentikan sementara untuk menambah hafalannya oleh Ustadzah. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan santriwati pada hafalan juz yang baru saja di tambahnya, sampai hafalan tersebut *mutqin* (kuat) sebelum melanjutkan hafalan pada juz berikutnya.

Tabel 4.4 Daftar Hafalan Santriwati Mukim Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh pada 23 Februari 2024:

No	Nama	Jumlah Hafalan	Waktu
1.	Izzatul Hasanah	15 Juz	2 ½ Tahun
2.	Lola Amala Sholehah, N.I	5 Juz	2 Tahun
3.	Mila Nur Liana	21 Juz	2 Tahun
4.	Mely Nur Liany	15 Juz	2 Tahun
5.	Maylan Madian Mulan, R.	1 ½ Juz	6 Bulan
6.	Prety Ayu Lestari	20 Juz	2 Tahun
7.	Ummi Ababiel	15 Juz	2 Tahun
8.	Rabiyatul Adawiyah	2 Juz	6 Bulan
9.	Rizkia Zahrha	11 ½ Juz	2 Tahun
10.	Maudy Zahra	6 Juz	2 Tahun
11.	Noor Syifa	7 Juz	1 Tahun
12.	Siti Nur Azizah	1 Juz	6 Bulan
13.	Raudhatul Yumna	10 Juz	2 Tahun
14.	Noor Aliyah	11 Juz	2 Tahun
15.	Nihayatul Khusna	5 Juz	1 ½ Tahun
16.	Nur Saidah	2 Juz	1 Tahun
17.	Aura Kasih	8 Juz	2 Tahun
18.	Antung Mutiara Avrilia	2 Juz	6 Bulan
19.	Azizatun Nisa	2 Juz	6 Bulan
20.	Isnani Qutrun Nada	1 ½ Juz	1 Tahun
21.	Ayuni	1 ½ Juz	1 Tahun

22.	Febrianti Indah Nuraini	2 Juz	6 Bulan
23.	Diny Afriliya	1 Juz	6 Bulan
24.	Husna Afrilia	1 Juz	6 Bulan
25.	Karisa Saskia Nabila	1 Juz	6 Bulan
26.	Aisyah Az-Zahra	1 ½ Juz	6 Bulan
27.	Az-Zahratus Syifa	2 Juz	6 Bulan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 27 santriwati yang bermukim, terdapat 8 santriwati yang sudah mencapai hafalan > 10 juz, dan 19 santriwati dengan hafalan < 10 juz. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *sabqi* dalam penguatan hafalan santriwati pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh ini efektif, meskipun masih ada beberapa santriwati yang jumlah hafalan belum mencapai 1 juz. Selain itu, kedua pendidik atau Ustadzah di Rumah Tahfidz ini juga menegaskan kembali, pada saat peneliti melakukan wawancara bahwasanya:

“Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang di lakukan dengan metode *sabqi* ini mampu di katakan efektif, dalam membantu santriwati untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an nya. Karena dengan metode ini, santriwati di minta untuk terus mengulang hafalan yang baru saja di hafalnya secara rutin setiap hari dengan target setoran yang sudah di tentukan oleh pihak Rumah Tahfidz. Sehingga, dengan usaha tersebut, insyaallah hafalan santriwati dapat terjaga”.¹¹²

“Iyaa, penggunaan metode ini sangat efektif dan sangat membantu santriwati. Kami juga harus sering mengontrol santriwati agar terus mengulang-ulang hafalan nya, agar hafalannya kuat”.¹¹³

¹¹²Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Aulia Norbeth Alvandra A.I, pada tanggal 16 Juli 2023.

¹¹³Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Nova Restiana, pada tanggal 3 Februari 2023.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penggunaan Metode *Sabqi*

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penggunaan metode *sabqi*, ialah sebagai berikut:

a. Faktor Santriwati

- 1) Niat awal santriwati, ketika santriwati memiliki niat yang benar dan memutuskan dirinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, maka dirinya akan bertekad menghafalkan ayat Al-Qur'an. Sehingga, dalam menjalani proses dalam menghafal maupun hambatan yang ada nantinya, dirinya akan mudah melewatinya, dan hal tersebut tidak menjadikan dirinya patah semangat.
- 2) Kemampuan dan kecerdasan yang baik dalam mengingat. Setiap anak tentunya memiliki kemampuan dan daya ingat yang berbeda-beda. Hal ini juga menjadi faktor penting yang mendukung santriwati dalam menghafal dan menjaga hafalannya.
- 3) Santriwati yang memiliki motivasi dan semangat yang tinggi. Santriwati yang memiliki keinginan yang kuat dan gigih dalam menghafal dan menambah hafalannya, tentunya juga akan berpengaruh pada hafalan yang akan di perolehnya.
- 4) Daya ingat santriwati yang berbeda-beda, sehingga kemampuan dan jangka waktunya dalam mengingat ayat juga berbeda-beda.
- 5) Sikap disiplin santriwati di setiap pembelajaran tahfidz. Santriwati yang rutin dan mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir dengan berbagai runtutan kegiatan dan mampu

mencapai target di setiap programnya tentu juga akan berdampak baik pada kualitas hafalannya.¹¹⁴

b. Faktor Orang tua dan Keluarga Santriwati

- 1) Orang tua atau wali santriwati yang menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an bagi putri mereka memegang peran penting dalam memberikan arahan dan bimbingan. Salah satu cara efektif adalah dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dan mendorong mereka untuk bergabung dengan lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an.
- 2) Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada santriwati, dalam proses menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Hal ini memberikan semangat kepada anak untuk fokus dan berusaha dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Sikap dan kerjasama orang tua atau wali santriwati dalam mendukung kegiatan muraja'ah dan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di rumah, bagi santri yang tidak mukim sangatlah penting. Selain peran Ustadzah, orang tua juga seharusnya terlibat aktif dalam mengontrol dan mengingatkan anak-anak mereka untuk terus memelihara hafalan dengan melakukan pengulangan terhadap apa yang sudah mereka hafal, agar menghindari terjadinya kehilangan hafalan.

¹¹⁴Hasil Wawancara, Ustadzah Aulia Norbeth A.I, 20 Februari 2024.

4) Kondisi keluarga santriwati yang harmonis. Keluarga harmonis tentunya menjadi idaman bagi semua orang, santriwati yang memiliki keluarga harmonis juga tentunya akan memiliki hidup yang tenang dan damai. Sehingga pikirannya dapat berfokus kepada hafalannya, tanpa harus memikirkan masalah yang ada dalam keluarganya.

c. Faktor Sarana Prasarana

- 1) Lingkungan asrama yang tenang dan kondusif untuk menghafal karena berada di pemukiman yang sunyi. Oleh karena itu, Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri ini berlokasi di dalam sebuah gang yang masih sedikit penduduk. Sehingga dapat memberikan suasana yang tenang dan damai bagi santriwati yang menghafal Al-Qur'an.
- 2) Kondisi ruangan yang cukup nyaman untuk menghafal. Ruangan ini merupakan tempat diadakannya pembelajaran, untuk memperoleh hasil pembelajaran dan kualitas hafalan santriwati yang maksimal maka di perlukan adanya ruangan yang nyaman dan bersih.
- 3) Tersedianya mushaf Al-Qur'an yang cukup. Sehingga mushaf yang di pakai dalam menghafal juga tidak berbeda-beda. Sebagaimana Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri ini, masing-masing santriwati akan di berikan hak milik 1 buah mushaf Al-Qur'an.

Sebuah sistem evaluasi yang efektif akan mengidentifikasi temuan dalam suatu program yang mengungkapkan kekurangan yang menjadi hambatan dalam

pelaksanaannya. Dari hasil evaluasi tersebut, program dapat mengalami perkembangan yang lebih baik dalam mencapai tujuannya.

Adapun faktor penghambat dalam penggunaan metode *sabqi* diantaranya:

- a. Sebagian santriwati memiliki daya ingat yang lemah, karena setiap anak memiliki kemampuan yang beragam macamnya dan tidak bisa di samakan.
- b. Kurangnya konsentrasi dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- c. Ketidakhadiran santriwati pada kegiatan program tahfidz dikarenakan sakit atau izin pulang.
- d. Ketidakjujuran santriwati ketika muraja'ah *sabqi* bersama teman yang dilakukan setiap hari nya, dalam menilai kemampuan hafalan santriwati dalam buku catatan hafalannya. Sehingga pada saat setoran bersama Ustadzah, hafalan tersebut ternyata belum lancar di hafalkannya.
- e. Kurang disiplin dalam manajemen waktu, misalnya tidak tepat waktu dalam menghafal maupun setoran pada waktu yang sudah di tentukan, oleh Rumah Tahfidz Tersebut. Sehingga dapat mengganggu hafalan santriwati.
- f. Rasa malas untuk mengaji dan menambah hafalan, sehingga akan mengakibatkan tidak semangat dan jenuh yang di alami oleh santriwati. Biasanya kendala ini disebabkan beberapa hal seperti santriwati merindukan orang tua, kesulitan dalam menghafal dan lain sebagainya.¹¹⁵

Mengingat adanya kendala dalam pelaksanaan muraja'ah *sabqi* yang merupakan bagian dari program tahfidz, maka dari kendala itu diperlukan adanya solusi. Adapun beberapa solusi yang dapat mengatasi faktor penghambat yakni:

¹¹⁵Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Nova Restiana, pada tanggal 21 Februari 2024.

- a. Keaktifan Ustadzah diasrama dan koordinasi yang baik antara Ustadzah diharapkan dapat mengontrol kegiatan sehari-hari santriwati di asrama, khususnya kegiatan *sabqi* ini.
- b. Ustadzah dapat memotivasi santriwati, meningkatkan semangat santriwati, dan mengingatkan santriwati untuk senantiasa meluruskan niat dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Ketidakhadiran santriwati dikarenakan sakit dan perizinan pulang diasrama diatur sedemikian rupa agar santriwati tidak sering pulang tanpa alasan yang mendesak.
- d. Pengawasan para Ustadzah sangat dibutuhkan pada saat penyetoran hafalan yang dilakukan santriwati tiap hari kepada temannya, untuk menghindari adanya ketidakjujuran santriwati yang nantinya juga akan merugikan dirinya sendiri ketika menyetorkan hafalan nya kepada Ustadzah secara keseluruhan setiap minggu nya.
- e. Melatih kedisiplinan santriwati yakni dengan cara menasehati nya untuk tidak mengulangi kebiasaan buruk tersebut, karena dapat berdampak pada kerugian dirinya sendiri.¹¹⁶

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan melanjutkan dengan melakukan analisis data untuk menggali lebih dalam isi dari penelitian. Data yang disajikan merupakan data

¹¹⁶Hasil Wawancara, dengan Ustadzah Nova Restiana, pada tanggal 21 Februari 2024.

mengenai penggunaan metode *sabqi* dalam penguatan hafalan santriwati pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh beserta faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *sabqi* dalam proses penguatan hafalan santriwati pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Sabqi* dalam Penguatan Hafalan Santriwati Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh

Adapun tahap-tahap penerapan metode *sabqi* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh ini terbagi menjadi beberapa tahap yakni, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir (evaluasi), sesuai dengan tahapan pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, Rumah Tahfidz Al-Qurra' memiliki tujuan salah satunya adalah sebagai wadah untuk anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, tenaga pendidik atau Ustadzah telah memilih satu metode yang dapat menunjang salah satu program dari beberapa program yang ada, yakni menghafal Al-Qur'an. Yayasan ini tidak menggunakan RPP sebelum menjalankan proses belajar mengajar. Namun, Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri ini berfokus pada mengasah kemampuan santriwati dalam mempelajari ilmu tajwid dan tahsin yang baik, sebelum melanjutkan pada program menghafal Al-Qur'an. Sehingga, seluruh santriwati diwajibkan untuk mengikuti program pembelajaran tahsin, karena pelaksanaan tahsin merupakan program awal dari pembelajaran Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri ini. Sesuai dengan, mahasantri diwajibkan untuk memperbaiki bacaan terlebih dahulu sebelum kemudian memulai proses menghafal

Al-Qur'an. Hal ini merupakan salah satu langkah yang mendukung untuk memperlancar hafalan, sehingga tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga memastikan bahwa bacaannya benar.¹¹⁷

b. Tahap Pelaksanaan Metode *Sabqi*

Pelaksanaan metode *sabqi* pada Rumah Tahfidz ini terbagi menjadi dua macam, yakni ketika santiwati sudah menyelesaikan hafalan baru sebanyak 1 juz dan kelipatan 3 juz (3, 6, 9, 12, 15 dan seterusnya). Sedangkan waktu pelaksanaan metode *sabqi* rutin dilakukan tiap hari bersama teman pasangannya, dan diakhir minggu akan menyetorkannya kembali secara keseluruhan bersama Ustadzah.

Pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh ini, santriwati yang telah menyelesaikan hafalan sebanyak 1 juz atau kelipatan nya, maka di minta untuk menyetorkan hafalan sebanyak 2 ½ lembar untuk hafalan baru sebanyak 1 juz. Sesuai dengan cara pelaksanaan muraja'ah *sabqi*, ada program *sabqi* ini hafalan akan disetorkan sebanyak 2 lembar setengah atau 5 pojok perharinya.¹¹⁸

Sedangkan untuk santriwati dengan hafalan baru 3 juz ataupun kelipatannya, maka diminta untuk menyetorkannya sebanyak 5 lembar perharinya. Pada setoran ini, santriwati akan saling bergantian mendengarkan setoran ulang bacaan ayat Al-Qur'an satu sama lain. Muraja'ah bersama, adalah tehnik yang dilakukan dengan dua teman atau lebih ketika melakukan muraja'ah.¹¹⁹

¹¹⁷Tsaniyatus Sa'diyah, "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an", 139.

¹¹⁸Nurul Baiti dan Nahar, "Penerapan Metode Sabak, Sabki, Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama", 991.

¹¹⁹Cece Abdulwaly and Ramrull, *Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diandra, 2016), 67.

Santriwati tidak hanya mendengarkan saja, namun juga mengoreksi bacaan temannya apabila terjadi kesalahan bacaan, baik ayat maupun makharijul huruf nya. Sesuai dengan, Untuk menghindari banyaknya kesalahan, langkah yang diambil adalah dengan melakukan saling setor antara mahasantri sebelum mereka menyerahkan hafalan mereka kepada Ustadz atau Ustadzah. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan untuk saling membantu dan memperbaiki satu sama lain sebelum tahapan selanjutnya.¹²⁰

Melalui cara ini, santriwati terlatih untuk bekerja sama memperbaiki bacaan satu sama lainnya, sehingga menghasilkan bacaan yang baik dan benar. Setoran harian ini juga akan membantu santriwati dalam memperkuat hafalan yang sudah di hafalnya, karena akan diulang setiap hari dan supaya ketika menyetorkan bersama Ustadzah, setoran ini sudah *mutqin* secara keseluruhan dan santriwati dapat melanjutkan hafalan untuk juz selanjutnya.

c. Evaluasi Metode *Sabqi*

Pelaksanaan evaluasi metode *sabqi* pada Rumah Tahfidz ini terbagi menjadi dua macam, yakni pada saat santiwati sudah menyelesaikan hafalan baru sebanyak 1 juz dan 3 juz. Dengan syarat telah melakukan setoran harian bersama teman nya sebanyak 1 juz dan bagi santriwati yang sudah selesai hafalan baru sebanyak 3 juz atau kelipatan 3 juz, dengan jumlah setoran yang sudah di tentukan.

Pada setoran 1 juz penuh ataupun kelipatannya akan disetorkan bersama Ustadzah. Setoran ini akan di lakukan pada hari yang sudah ditetapkan oleh kedua

¹²⁰Rahma Masita dan Riche Destania Khirana, "Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau," *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* Vol. 2, No. 2 (2020), 82.

belah pihak, yakni santriwati dan Ustadzah. Santriwati akan diminta untuk membacakan ulang hafalan yang sudah disetorkannya tiap hari bersama temannya tersebut, secara keseluruhan yakni sebanyak 1 juz penuh, apabila hafalan baru nya sebanyak 1 juz. Penyetoran tersebut di lakukan dalam satu kali duduk dan berhadapan dengan Ustadzah. Sesuai dengan cara pelaksanaan muraja'ah *sabqi*, muraja'ah kepada guru atau Muhaffizh, tehnik ini biasanya dilakukan oleh seorang murid atau santri untuk melakukan setoran hafalan atau mengulang bacaan di depan gurunya. Guru mendengarkan, menyimak, mengoreksi, membenarkan bacaan apabila ada yang salah.¹²¹ Namun, bagi seseorang yang memiliki hafalan yang kurang kuat hanya perlu mengulang satu halaman Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Setelah itu, baru dia dapat melanjutkan ke halaman-halaman berikutnya.

Bagi santriwati yang baru saja menyelesaikan 3 juz hafalan baru atau kelipatannya, nantinya akan membacakan kembali hafalan sebanyak 3 juz penuh secara berkelompok. Setiap suatu kelompok, akan berisikan beberapa orang teman yang sudah mencapai hafalan pada juz tersebut. Dengan syarat, hafalan temannya tersebut sudah disetorkan kembali melalui kegiatan *sabqi* dengan Ustadzah, dan sudah dinyatakan oleh Ustadzah lancar dan *mutqin* (kuat). Penyetoran hafalan secara berkelompok ini bertujuan agar satu sama lain dapat mengulang kembali hafalan yang sudah mereka hafal secara bersama-sama. Ketika salah seorang santriwati membacakan hafalan yang baru ia hafal tersebut, maka santriwati lain

¹²¹ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Quran (Rahasia Sukses Gemilang Para Hafiz Quran)*, 136.

juga tentunya akan mengingat dan membaca kembali ayat demi ayat yang di bacakan. Melalui setoran ini, Ustadzah dapat memastikan kualitas hafalan santriwati tersebut, apakah sudah benar-benar *mutqin* (kuat) atau belum, dan sekaligus sebagai evaluasi.

Ustadzah akan memberhentikan sementara hafalan tambahan santriwati (*sabaq*), setiap kelipatan hafalan santriwati sudah bertambah sebanyak kelipatan per 1 juz dan 3 juz, dan setiap santriwati diminta untuk menyelesaikan setoran hafalannya yang baru (*sabqi*) tersebut terlebih dahulu secara *mutqin* (kuat) dan disetujui oleh Ustadzah bahwa hafaln sudah lancar. Baru santriwati tersebut diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan pada juz berikutnya. Sesuai dengan, unsur pengulangan buta atau latihan pemeliharaan untuk meningkatkan kelancaran pembacaan dan hafalan dengan kesalahan minimal.¹²²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode *Sabqi* dalam Proses Penguatan Hafalan Santriwati

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya mengenai faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *sabqi* pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh, yang mana hasil penelitiannya di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang menjadi informan, sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

¹²²Mariam Adawiah Dzulkifli dan Kabir Hussain Solihu, "Methods of Qur'ānic Memorisation (Hifz): Implications for Learning Performance, 936."

a. Faktor Pendukung

- 1) Bagi seorang penghafal Al-Qur'an, mesti untuk meniatkan hafalannya tersebut hanya karena Allah semata.¹²³ Niat merupakan hal yang utama dan sangat berpengaruh dalam setiap perbuatan seseorang. Niat yang lurus dan ikhlas, tentunya akan menjadi landasan bagi seorang santriwati dalam menuntut ilmu.
- 2) Daya ingat, salah satu faktor pendukung yang memiliki peranan penting dalam menghafal terlebih dalam menghafal Al-Qur'an. Daya ingat juga berpengaruh pada kecepatan seseorang dalam mengingat. Sesuai dengan faktor pendukung penggunaan metode *sabqi*, setiap proses menghafal membutuhkan daya ingat dan puncaknya adalah ketika hafalan tersebut menyatu dengan diri pribadi penuntutnya.¹²⁴
- 3) Motivasi, adalah faktor pendorong yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu, menjadi landasan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Santriwati yang mendapat motivasi dan semangat yang tinggi dari orang terdekatnya akan memberinya kekuatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan, motivasi seseorang akan terlihat pada intensitas usaha dan ketekunan seseorang terhadap aktivitas tersebut.¹²⁵

¹²³Hidayat, "Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Tafsir, 12"

¹²⁴Fira Neti Susanti and Ulfa Rahmi, "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Pengembangan Spritual Siswa Smp Islam Al-Ishlah Bukittinggi," 831.

¹²⁵Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning Konsep Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*, 22.

- 4) Tingkatan kecerdasan, setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda sehingga cukup mempengaruhi pada proses hafalan yang dijalani.¹²⁶ Oleh karena itu, kecerdasan tersebut tentunya cukup berpengaruh pada kemampuan diri santriwati dalam mengingat ayat demi ayat yang di hafalkan.
- 5) Kesabaran, sabar berarti tidak tergesa-gesa ketika melakukan sesuatu. Seorang penghafal Al-Qur'an, tentunya tidak luput dari sebuah ujian. Sesuai dengan, sabar sangat dibutuhkan dalam menghadapi kesulitan dalam menghafal. Allah akan memberikan kegembiraan sebagai buah dari kesabarannya, bagi orang yang sabar ketika menjalani ujian.¹²⁷
- 6) Kesehatan, Jika kondisi fisik tubuh tetap sehat dan daya tahan tubuh terjaga dengan baik, maka proses menghafal akan berjalan lebih lancar dan efisien. Seorang penghafal Al-Qur'an memerlukan fisik yang kuat dan ketenangan jiwa yang baik dari segi pikiran maupun hati. Selain kesehatan lahiriah, seorang penghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kesehatan dari segi psikologis, karena apabila ada banyak hal yang di pikirkan maka proses menghafal dapat terganggu dan sulit untuk mengingat ayat yang di hafalkan. Sesuai dengan,

¹²⁶Wiw Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, 141.

¹²⁷Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 101.

faktor yang dapat mempengaruhi dalam preresitasi belajar ialah faktor kesehatan fisik dan faktor psikologis.¹²⁸

- 7) Kedisiplinan, seorang penghafal Al-Qur'an tentunya harus memiliki sikap disiplin yang tinggi terlebih dalam menambah dan mengulang hafalan yang sudah dimilikinya. Pembentukan karakter disiplin dapat dilihat dari ketika siswa memenuhi jadwal belajar, menghafal, serta menyetorkan hafalan. Sesuai dengan, tanpa adanya kedisiplinan sudah jelas seseorang itu akan mudah lupa terhadap hafalannya.¹²⁹ Selain itu, bagi santriwati yang dapat menjaga kerutinan dalam menyetorkan hafalannya dapat membantu dirinya dalam mencapai target yang diinginkan.
- 8) Kemampuan dalam penguasaan ilmu tajwid, diperlukan penguasaan tajwid yang baik agar bacaan santriwati dapat tertata dengan baik. Santriwati akan didampingi dan dibimbing terlebih dahulu, dalam penguasaan ilmu tajwid yang baik, santriwati akan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat. Sesuai dengan, jika bacaan Al-Qur'an nya sudah lancar, maka dirinya akan mudah dalam menghafal Al-Qur'an tidak membutuhkan waktu yang lama dan pengenalan terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkannya.¹³⁰

¹²⁸Mudah Nurnaningsih and Khuriyah, "Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa", 63.

¹²⁹Wahyu Basuki Rahmad and Kibtiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggung jawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di Sd Islam Roushon Fikr Jombang", 40.

¹³⁰Masrudin, "Evektifitas Metode Tabarok Dalam Memepercepat Anak Menghafal Al-Qur'an Di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya" (Surabaya, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016), 15.

9) Penggunaan mushaf Al-Qur'an, dalam menghafal Al-Qur'an hendaknya santriwati tidak menggunakan mushaf yang beragam. Sesuai dengan faktor pendukung dari sarana prasarana, hanya menggunakan satu model cetakan mushaf, agar dapat membantu mengingat ayat-ayat.¹³¹

b. Faktor Penghambat

- 1) Daya ingat yang lemah, adanya tingkatan kemampuan seseorang juga berdampak pada daya ingat seseorang yang lemah. Sehingga menjadikan dirinya cepat lupa atas apa yang di bacanya. Hal ini juga akan mempengaruhi bagi seorang penghafal Al-Qur'an sehingga dirinya akan mudah lupa terhadap ayat yang di hafalkannya. Sesuai dengan, lemahnya daya ingatan, akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi.¹³²
- 2) Putus asa dapat timbul karena merasa tidak berhasil dalam suatu usaha atau tidak mencapai target yang diinginkan, terutama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan, faktor penghambat penggunaan metode *sabqi*, keadaan seperti ini biasanya disebabkan karena hafalan yang tidak lancar, sehingga membuat siswa merasa malas dan putus asa untuk muraja'ah.¹³³

¹³¹Wiwin Fachrudin Yusuf, "Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Hudasingosari Malang," 8.

¹³²Marhaban dan Sanusi, "Metode Tahfiz Pada Sekolah Islam Terpadu Muhammadiyah Langsa," 87.

¹³³Linda Evy Oktaviani and Suhadi, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Muhammadiyah Imam Syuhodo," 601.

- 3) Ketidakjujuran, yang di lakukan santriwati ketika muraja'ah *sabqi* bersama teman yang rutin di laksanakan setiap hari nya, dalam menilai kemampuan hafalan santriwati yang bersangkutan dalam buku catatan hafalannya. Sehingga pada saat setoran bersama Ustadzah, yang di lakukan sekali seminggu hafalan tersebut ternyata belum lancar di hafalkannya. Sesuai dengan faktor penghambat penggunaan metode *sabqi*, seorang pelajar melakukan kecurangan atau dalam belajar Al-Qur'an, keberkahan itu akan jauh darinya.¹³⁴
- 4) Kurang kedisiplinan, misalnya tidak tepat waktu dalam menghafal maupun setoran pada waktu yang sudah di tentukan. Sesuai dengan, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.¹³⁵
- 5) Rasa malas untuk menambah hafalan dapat menyebabkan kurang semangat dan rasa jenuh yang dirasakan oleh santriwati. Hal ini mungkin disebabkan oleh kesulitan dalam menghafal ayat yang ingin dihafalkannya. Sesuai dengan, berbagai macam problematika yang akan dihadapi oleh siswa akan menimbulkan rasa malas untuk menghafal.¹³⁶ Salah dalam niat, niat merupakan hal yang wajib di luruskan ketika melakukan sesuatu. Sebab, niat akan memberikan

¹³⁴Yusuf Abdullah, "Manajemen Pembelajaran Daring Program Tahfizh Al-Qur'an pada Masa Kenormalan Baru Di Al-Wafi Islamic Boarding School," 113.

¹³⁵Raihan Nurtsany and Putra Raihan Nur Alam, "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata," *Nstitut Hukum Sumberdaya Alam (IHSA Institute)* Vol. 14, No. 1 (2020), 16.

¹³⁶Lulu Maria Ulfa, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro" (Metro, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), 31.

pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan di capai seseorang di akhir pencapaiannya.

- 6) Salah dalam niat, santriwati yang dari awal sudah memiliki niat yang salah atau tidak ikhlas dari dalam dirinya berkeinginan dalam menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan, faktor ini mungkin terjadi karena siswa merasa bahwa menghafal dan menjaga hafalan itu hanya tuntutan dari orang tua sehingga menjadikan anak tidak ikhlas dan bermalas-malasan dalam menghafal dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an.¹³⁷

¹³⁷Nurul Insanni and Nur Hidayah, "Penerapan Metode Muroja'ah Jadid Dan Qodim Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol. 8, No. 1 (2023), 340.